

Analisis Kemampuan Membuat Keramik Oleh Siswa Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati

Pande Putu Sastra Andia Anindia, I Wayan Suardana, I Gst. Ngr. Agung Jaya CK

Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: sastraanindia3@gmail.com

Abstrak

Asistensi Mengajar dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), memiliki tujuan, untuk dapat melaksanakan kegiatan berbagi bidang ilmu pengetahuan di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membuat keramik oleh siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik di SMK Negeri 2 Sukawati. Fokus Permasalahan pada 2 aspek yaitu: 1) kemampuan membuat keramik siswa kelas XI ditinjau dari aspek intelektualitas ide, 2) kemampuan membuat keramik siswa kelas XI ditinjau dari aspek penguasaan teknik. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya keramik siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik masih perlu banyak ditingkatkan, Dari 5 sampel yang diteliti hanya beberapa mendapat nilai baik, dan selebihnya mendapat nilai cukup, dari aspek intelektualitas/ide 4 karya mendapat nilai baik, dan 1 karya mendapat sangat baik sedangkan dari aspek penguasaan teknik 3 karya mendapat nilai baik 1 karya mendapat nilai sangat baik dan 1 karya mendapat nilai cukup.

Kata Kunci: Analisis, evaluasi, keramik.

Abstract

Teaching Assistance in the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) program has a goal, to be able to carry out sharing activities in the field of knowledge in educational units. This study aims to analyze the ability to make ceramics by class XI students majoring in Ceramic Crafts at SMK Negeri 2 Sukawati. The problem focuses on 2 aspects, namely: 1) the ability to make ceramics for class XI students in terms of the intellectual aspect of ideas, 2) the ability to make ceramics for class XI students in terms of technical mastery. Based on the results of research on the ceramic works of class XI students majoring in Ceramic Crafts, there is still a need for much improvement. Of the 5 samples studied, only a few got good marks, and the rest got sufficient marks, from the intellectual/idea aspect 4 works got good marks, and 1 work got good marks. enough, while from the aspect of technical mastery, 3 works got good marks, 1 work got very good marks, and 1 work got enough marks.

Keywords: Analysis, evaluation, ceramics.

PENDAHULUAN

Asistensi Mengajar dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), memiliki tujuan, untuk dapat melaksanakan kegiatan berbagi bidang ilmu, dengan cara menjadi asistensi dari guru umum, dalam melaksanakan kegiatan mengajar, peserta didik dalam pembelajaran, di suatu bidang Pendidikan. Menurut Ahmad Susanto (2013:19), pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses mengajar atau kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Syarat agar dapat menjadi pengajar adalah harus memiliki kompetensi bidang keahlian yang sama dengan peserta didik. Dalam hal ini, penulis sebagai seorang mahasiswa jurusan Kriya Seni Keramik di Institut Seni Indonesia Denpasar, memiliki persyaratan tersebut untuk dapat melaksanakan program kegiatan Asistensi Mengajar siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik di SMK Negeri 2 Sukawati.

Tujuan dari pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SMK Negeri 2 Sukawati adalah untuk melakukan tinjauan analisis terhadap kualitas karya keramik hasil latihan peserta didik kelas XI Jurusan Kriya Keramik di SMK Negeri 2 Sukawati. Dengan demikian, focus pengamatan dalam penelitian ini diarahkan pada capaian perolehan nilai sebagai cerminan hasil belajar yang menggambarkan kemampuan penguasaan kompetensi keahlian yang dipilih.

Menurut Komaruddin (2001:53), pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Berasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir. Analisis juga dapat disimpulkan adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.

Dalam penulisan ini, analisis digunakan untuk memilah, mengurai, dan membedakan suatu hasil karya keramik yang dibuat oleh siswa XI jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati untuk mendapatkan suatu hasil berupa data kualitatif dan kuantitatif yang nantinya dapat dievaluasi sehingga mendapatkan kesimpulan.

Sebagai pelaksanaan kegiatan mengajar siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik di SMK Negeri 2 Sukawati, penulis mempersiapkan metode mengajar yang digunakan sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran agar lebih tertata, kondusif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode mengajar demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian sebuah materi ajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau objek garapan tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Sanjaya, 2011: 147).

Metode mengajar dengan metode demonstrasi penulis gunakan untuk mengajar siswa dalam pembelajaran praktik keramik teknik langsung. Siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik mendapatkan 4 jam pembelajaran kelas praktik pada setiap minggunya. Dalam pelaksanaan belajar mengajar praktik keramik, selain menggunakan metode mengajar dengan metode demonstrasi, penulis juga menggunakan referensi buku sumber bahan ajar siswa yaitu dari buku *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 2* oleh Wahyu Gatot Budiyanto, dkk, dan buku *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 3* oleh Wahyu Gatot Budiyanto, dkk. Selain itu, penulis juga menggunakan keahlian dan pengetahuan yang penulis miliki mengenai pembentukan keramik. Dalam proses pembelajaran praktik keramik, penulis mengajarkan sekaligus memberikan latihan membuat suatu karya keramik kepada siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik. Yang nantinya karya tersebut akan dinilai atau dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membentuk karya keramik piring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik. Penelitian survei dilakukan dengan mencari informasi yang dikumpulkan dari sebagian sampel untuk mewakili populasi, maka yang akan menjadi sampel pada penelitian ini hanya 5 orang siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari analisis karya keramik siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik akan disajikan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Sasaran pengamatan difokuskan pada karya keramik hasil pembelajaran siswa kelas XI Jurusan Kriya Keramik. Adapun yang menjadi sasaran (subjek) dalam penelitian ini adalah karya keramik hasil pembelajaran siswa yang berjumlah 5 karya, yaitu terdiri dari satu siswa dengan 1 buah karya piring keramik.

Terdapat 2 variabel dari penelitian ini yaitu: 1) kualitas produk keramik karya siswa kelas XI Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati ditinjau dari aspek intelektual/ide. 2) kualitas produk keramik karya siswa kelas XI Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati ditinjau dari aspek penguasaan teknik.

Variabel 1 didefinisikan sebagai mutu karya ditinjau dari aspek kemampuan intelektual menuangkan gagasan. Aspek intelektual siswa tercermin pada keaslian karya dan kecepatan menuangkan gagasan melalui teknik pembentukan keramik, yaitu teknik lempeng (*slab*). Variabel 2 didefinisikan sebagai mutu karya dilihat dari aspek penguasaan teknik pengerjaan (keterampilan). Penguasaan teknik tercermin pada wujud karya, meliputi kesempurnaan, kerapian bentuk, nilai guna, nilai estetis, dan ergonomis produk.

Berikut merupakan format penilaian hasil analisis karya piring keramik teknik slab hasil pembelajaran praktik keramik oleh siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati:

TABEL 1. Format Penilaian Hasil Analisis Karya Keramik Siswa

NO	ASPEK YANG DINILAI	(Skor 1-100)
1	Intelektualitas (ide/keunikan gagasan)	
2	Penguasaan Teknik (keterampilan kerja)	
TOTAL		

TABEL 2. Kriteria Predikat Kemampuan Membuat Karya Keramik Oleh Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati.

SKOR NILAI	KATEGORI
>70	Kurang
70 s.d 85	Baik
86 s.d 100	Sangat Baik

(diadaptasi dari rapor SMK Negeri 2 Sukawati)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 2 Sukawati adalah 70. Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran jika memperoleh nilai 70 ke atas, dan siswa dikatakan belum berhasil jika siswa memperoleh nilai dibawah 70 dan perlu melakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Tahapan pengajaran merupakan uraian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukawati. Proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Sukawati jurusan Kriya Keramik dibagi menjadi 2 sesi jadwal, yaitu kelas teori keramik, dan kelas praktik keramik. Untuk dapat mendukung kedua sesi kelas pembelajaran tersebut, maka penulis menggunakan 2 metode mengajar yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik (Abuddin Nata,2011: 181). Sedangkan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2010: 90), adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Berikut merupakan tahapan pengajaran dari kelas teori dan kelas praktik mengajar siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati:

Kelas Teori Keramik

Siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik mendapatkan 2 jam pembelajaran kelas teori pada setiap minggunya. Dalam pelaksanaan mengajar kelas teori keramik, penulis menggunakan metode mengajar dengan metode ceramah dan menggunakan referensi atau sumber bahan ajar dari buku *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 1* oleh Wahyu Gatot Budiyo, dkk. Berikut merupakan uraian dari pelaksanaan mengajar siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik, dalam kelas teori keramik:




TABEL 3. Jadwal Pembelajaran Teori Keramik

NO	HARI / WAKTU	JUDUL MATERI	PELAKSANAAN
1	Senin/2 jam pelajaran	Sejarah Keramik	Menjelaskan kepada siswa mengenai sejarah singkat keramik, apa itu keramik, dan bagaimana awal mula penemuan keramik
2	Senin/2 jam pelajaran	Tanah Liat	Menjelaskan kepada siswa bagaimana proses pembentukan tanah liat secara alami Sifat-sifat umum tanah liat Jenis tanah liat
3	Senin/2 jam pelajaran	Alat-alat pembuatan keramik	Menjelaskan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui nama, fungsi, dan cara pakai dari alat-alat membuat keramik secara manual maupun mesin.
4	Senin/2 jam pelajaran	Teknik-teknik membuat keramik secara manual	Menjelaskan kepada siswa apa saja bagian-bagian dari teknik pembuatan keramik secara manual, dan menjelaskan contoh hasil karyanya dari penggunaan teknik manual.




Kelas Praktik Keramik

Siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik mendapatkan 4 jam pembelajaran kelas praktik pada setiap minggunya. Dalam pelaksanaan belajar mengajar praktik keramik, penulis menggunakan metode mengajar dengan metode demonstrasi dan menggunakan referensi atau sumber bahan ajar dari buku *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 2* oleh Wahyu Gatot Budiyanto, dkk, dan buku *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 3* oleh Wahyu Gatot Budiyanto, dkk. Selain itu, penulis juga menggunakan keahlian dan pengetahuan yang penulis miliki mengenai pembentukan keramik. Dalam proses pembelajaran praktik keramik, penulis mengajarkan sekaligus memberikan latihan membuat suatu karya keramik kepada siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik. Yang nantinya karya tersebut akan dinilai atau dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membentuk karya keramik piring. Tahap pengajarannya adalah sebagai berikut:

TABEL 4. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Keramik

NO	PELAKANAAN	KET. FOTO
1	Mengajarkan kepada siswa bahwa langkah pertama sebelum memulai praktik pembentukan keramik adalah harus menggunakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini penulis memberikan kepada masing-masing siswa yaitu celemek yang berfungsi untuk melindungi pakaian dari tanah liat ataupun debu saat praktik. Celemek sudah disiapkan oleh pihak sekolah untuk digunakan oleh siswa ketika memulai pembelajaran praktik keramik.	 <p data-bbox="943 701 1318 757">Gambar 1. Celemek kriya keramik Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
2	Mengajarkan kepada siswa dan menunjukkan langsung mengenai alat-alat yang digunakan untuk membentuk keramik. Menunjukkan bentuk alat, nama alat, dan fungsi alat.	 <p data-bbox="922 1155 1337 1211">Gambar 2. Alat-alat membuat keramik Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
3	Mengajarkan kepada siswa mengenai karya apa yang ingin dibuat dan berapa jumlah tanah liat yang akan dibutuhkan. Dalam hal ini penulis mengajarkan siswa untuk membuat keramik piring, sehingga jumlah tanah liat yang diperlukan adalah 750gram tanah liat. Tanah liat ditimbang terlebih dahulu menggunakan timbangan yang sudah disediakan di studio praktik keramik. Tanah liat yang digunakan di SMK Negeri 2 Sukawati adalah tanah liat yang sudah jadi atau siap pakai sehingga memudahkan siswa dalam belajar praktik keramik.	 <p data-bbox="954 1630 1310 1686">Gambar 3. Menimbang tanah liat Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>

4	<p>Sebelum masuk pada tahap pembelajaran pembentukan keramik, penulis mengarahkan kepada siswa, untuk mencari tumbuhan pada lingkungan sekolah yaitu berupa sehelai daun, daun serta batang, dan daun batang serta bunga. Yang terpenting, tumbuhan tersebut memiliki serat yang tebal sehingga mudah terlihat ketika dicetak sebagai dekorasi keramik.</p>	 <p>Gambar 4. Siswa mencari daun di lingkungan sekolah Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
5	<p>Tahap berikutnya penulis mengajarkan kepada siswa bagaimana teknik pengulian tanah liat, dimana pengulian tanah liat memiliki tujuan agar tingkat keplastisan dan homogenitas tanah liat merata serta bebas dari gelembung udara. Proses pengulian dilakukan dengan gerakan spiral dan gerakan mendorong dan menarik tanah liat menggunakan bagian dalam tangan.</p>	 <p>Gambar 5. Proses pengulian tanah liat Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
6	<p>Jika tanah liat sudah plastis, maka tahap pembelajaran berikutnya adalah tahap pembentukan. Teknik yang digunakan untuk membentuk karya adalah dengan teknik manual atau tanpa mesin. Teknik yang penulis ajarkan adalah teknik pembentukan dengan lempengan atau slab. Langkah pertama pembentukan piring menggunakan teknik slab adalah tanah yang sebelumnya sudah melewati tahap pengulian, kemudian diratakan menggunakan tangan, kemudian roll tanah liat menggunakan roll kayu hingga tanah menjadi bentuk lempengan. Diperlukan juga 2 kayu penyangga di kedua sisi kanan dan kiri tanah sehingga saat diroll ukuran tinggi rendah tanah akan sama rata.</p>	 <p>Gambar 6. Proses roll tanah liat menjadi lempengan Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>

7	<p>Saat proses perataan tanah liat dengan menggunakan roll, penulis mengajarkan kepada siswa untuk membuat dekorasi dengan meletakkan daun yang sebelumnya siswa dapatkan di lingkungan sekolah, diatas lempengan tanah liat. Daun tersebut kemudian di roll kembali sehingga sisi kasar dan serat daun akan menempel pada bagian atas lempengan slab.</p>	 <p>Gambar 7. Mengajar membuat piring menggunakan teknik lempeng dan dekorasi cetak daun.</p> <p>Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
8	<p>Berikutnya merupakan tahap pengeringan, proses pengeringan ini penulis mengajarkan kepada siswa untuk mengeringkan piring tanah liat menggunakan metode alamiah yaitu dengan mengangin-anginkan piring agar cepat kering. Proses pengeringan hingga dapat masuk ke tahap pembakaran adalah sekitar kurang dari 1 minggu.</p>	 <p>Gambar 8. Piring karya siswa dalam proses pengeringan</p> <p>Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
9	<p>Tahap pembelajaran berikutnya, pada kesempatan kali ini penulis mengajarkan kepada siswa untuk menggunakan pembakaran tunggal (<i>single firing</i>), yaitu glasir dilapiskan pada benda mentah (belum dibakar), artinya pematangan glasir sekaligus dilaksanakan bersama dengan pematangan tanah liat. Pertama penulis mengajarkan kepada siswa untuk mewarnai piring menggunakan warna glasir dengan teknik kuas. Mengaplikasikan warna glasir dengan teknik kuas, akan memudahkan siswa untuk mewarnai pada bagian cetakan daun, sehingga warna glasir akan lebih mudah untuk masuk pada selah-selah dekorasi daun tersebut. Untuk mendapatkan permukaan keramik dengan bertekstur glosy, maka penulis mengajarkan kepada siswa untuk menambahkan glasir warna transparan di atas dekorasi, hal ini tidak akan menutup warna dari dekorasi namun akan memberikan hasil yang glosy.</p>	 <p>Gambar 9. Tahap pewarnaan dengan warna glasir</p> <p>Sumber: Sastra Anindia (2021)</p>
10	<p>Tahapan terakhir adalah pembakaran, pembakaran yang digunakan adalah</p>	

	<p>pembakaran tunggal (<i>single firing</i>). Pada tahap ini piring-piring karya siswa yang sudah di warnai menggunakan warna glasir kemudian akan disusun dan dimasukkan kedalam tungku pembakaran. Pada tahap pembakaran glasir membutuhkan <i>temperature</i> antara 920 – 980°C untuk menghasilkan tingkat kematangan. Jika piring sudah selesai dibakar maka piring tersebut sudah menjadi piring keramik.</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program Asistensi Mengajar siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati dalam membuat suatu karya keramik menggunakan teknik manual yaitu teknik lempeng (*slab*), mendapatkan hasil berupa keramik piring slab karya siswa yang nantinya akan dianalisis hingga menemukan hasil nilai yang akan dievaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat keramik.

Dalam proses penilaian karya keramik siswa, terhadap 2 aspek penilaian yaitu aspek intelektualitas adalah penilaian terhadap kecakapan dalam menuangkan ide untuk mewujudkan karya keramik melalui ide konsep penciptaan karya keramik dan dekorasi yang digunakan, dan penilaian berdasarkan aspek teknik adalah penilaian terhadap kemampuan penguasaan penggunaan media dan teknik berkarya dalam mewujudkan karya keramik. Kemampuan penguasaan media dan teknik tercermin pada tampilan produk yang terlihat rapi, indah, dan ketuntasan (*finishing*) dalam penyelesaian karya secara utuh dan detail. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap karya keramik karya siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun gambar yang dilampirkan sebagai berikut:

Analisis Karya Berdasarkan Aspek Penilaian (Input)

1. Nama Siswa : Gede Agus Pradanara
 NIS : 8071
 Ukuran Karya : 15cm x 15cm
 Bahan/Teknik : Tanah liat/ teknik lempeng (*slab*)
 Dekorasi : Stilasi dari bentuk daun pegagan
 Finishing : Glasir warna hijau dan glasir transparan



Gambar 1. Piring Keramik Karya Gede Agus Pradanara
 Dokumentasi: Sastra Anindia (2021)

- Aspek Intelektual atau Ide

Aspek ide (intelektual) dalam karya Gede Agus Pradanara (Gambar 1) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya juga dimaksudkan sebagai ide kreatif siswa dalam proses membuat karya keramik. Karya yang dibuat oleh Gede Agus Pradanara adalah sebagai wadah permen ataupun sebagai wadah barang-barang yang berukuran kecil. Ide bentuk (desain) terinspirasi dari daun pegagan. Gede Agus Pradanara mengatakan dalam ide desainnya, ia membuat suatu karya piring yang dibuat dengan stilasi bentuk daun pegagan, daun pegagan tersebut terdiri dari 4 daun yang disambung sehingga menjadi bentuk piring. Teknik yang digunakan adalah teknik lempeng (*slab*), sedangkan stilasi daun pegagan dibuat menggunakan teknik cetak daun. Piring keramik tersebut memiliki tekstur yang licin dan mengkilap pada body atas, sedangkan body bawah memiliki tekstur yang kasar. Hal itu dikarenakan body atas keramik diberi glasir warna pada dekorasi dan pada bawahnya tidak diberi glasir.

- Aspek Penggunaan Teknik

Sedangkan dari aspek keteknikan, karya dari Gede Agus Pradanara di atas masih terlihat belum rapi pada bagian penyambungan 4 daun pegagan agar menyerupai bentuk piring. Hal itu disebabkan karena kurangnya penguasaan teknik menempel pada pembuatan karya menggunakan teknik *slab*. Selain itu bentuk dari karya tersebut terlalu cekung sehingga menyerupai mangkuk, bukan piring. Dalam teknik pewarnaannya terlihat belum sempurna, masih terdapat dari pewarnaannya kurang merata dan kurang rapi.

2. Nama Siswa : Gusti Bagus Ngurah Dwitya
 NIS : 8070
 Ukuran Karya : 20cm x 15cm
 Bahan/Teknik : Tanah liat/ teknik lempeng (*slab*)
 Dekorasi : Dekorasi bunga rumput liar
 Finishing : Glasir warna hijau dan glasir transparan



Gambar 2. Piring Keramik Karya Gusti Bagus Ngurah Dwitya
 Dokumentasi: Sastra Anindia (2021)

- Aspek Intelektual atau Ide

Aspek ide (intelektual) dalam karya Gusti Bagus Ngurah Dwitya (Gambar 2) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya juga dimaksudkan sebagai ide kreatif siswa dalam proses membuat karya keramik. Ide gagasan karya yang dibuat oleh Gusti Bagus Ngurah Dwitya adalah sebagai piring makan yang memiliki dekorasi cetak dari bunga rumput liar sebagai penghias, namun Gusti Bagus tidak membuat piring yang berbentuk lingkaran, namun Gusti Bagus membuat piring dengan teknik lempeng menjadi bentuk segitiga tidak sempurna. Dekorasi dari piring tersebut menggunakan teknik cetak dari bunga rumput liar yang ditemukan di lingkungan sekolah. Karya piring tersebut difinishing menggunakan warna glasir hijau pada batang, dan warna merah muda pada bunga. Tekstur dari karya piring tersebut hampir sama dengan karya siswa sebelumnya yaitu memiliki tekstur yang licin dan mengkilap pada body atas, sedangkan body bawah memiliki tekstur yang kasar. Hal itu

dikarenakan body atas keramik diberi glasir warna pada dekorasi dan pada bawahnya tidak diberi glasir.

- Aspek Penggunaan Teknik

Sedangkan dari aspek ketektikan, karya piring milik Gusti Bagus Ngurah Dwitya, masih kurang sempurna. Dikarenakan piring tersebut terlalu tebal dan berat, sehingga kurang baik dari segi keergonomisannya saat menggunakan piring tersebut untuk makan. Namun dari segi bentuk dan dekorasinya sudah cukup bagus. Gusti Bagus Ngurah Dwitya berani untuk mencoba bentuk piring yang berbeda, tidak selalu bulat. Dalam pewarnaan glasir, teknik yang digunakan adalah teknik kuas. Pengaplikasiannya juga sudah cukup rapi.

3. Nama Siswa : I Dewa Gede Prasetya Putra
 NIS : 8068
 Ukuran Karya : 20cm x 15cm
 Bahan/Teknik : Tanah liat/ teknik lempeng (slab)
 Dekorasi : Sebatang padi hijau
 Finishing : Glasir warna hijau dan glasir transparan



Gambar 3. Piring Keramik Karya I Dewa Gede Prasetya Putra
 Dokumentasi: Sastra Anindia (2021)

- Aspek Intelektual atau Ide

Aspek ide (intelektual) dalam karya I Dewa Gede Prasetya Putra (Gambar 3) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya juga dimaksudkan sebagai ide kreatif siswa dalam proses membuat karya keramik. Ide gagasan karya yang dibuat oleh I Dewa Gede Prasetya Putra berupa karya piring keramik dengan menggunakan dekorasi sebatang padi hijau, yang diaplikasikan menggunakan teknik cetak roll sehingga meninggalkan bentuk dari cetakan daun tersebut yang nantinya akan didekorasi dengan menggunakan dekorasi warna glasir hijau oleh siswa. Bentuk dari piring tersebut adalah bulat. Dengan hasil pengglasiran menjadikan piring tersebut memiliki tekstur licin dan mengkilap pada body atas, sedangkan bertekstur kasar pada body bawah karena tidak diglasir.

- Aspek Penggunaan Teknik

Sedangkan dari aspek keteknikan, karya I Dewa Gede Prasetya Putra cukup baik dalam teknik membuat piring menggunakan teknik lempeng dan dalam menggunakan teknik mendekorasi. Dekorasi sebatang padi hijau tercetak dengan baik sebagai dekorasi diatas piring keramik. Dalam penggunaan teknik mengglasir juga cukup baik sehingga memberikan warna yang cukup bergradasi. Dari teknik pembentukan menggunakan teknik lempeng, siswa membuat piring yang berbentuk segitiga tumpul, piring ini memberikan kesan yang unik, karena sebagian besar bentuk piring pada umumnya adalah bulat atau lingkaran. Namun Dewa Gede berhasil membuat piring dengan inovasi bentuk segitiga.

4. Nama Siswa : I Kadek Agus Purnama Putra
 NIS : 8072
 Ukuran Karya : 20cm x 17cm
 Bahan/Teknik : Tanah liat/ teknik lempeng (slab)
 Dekorasi : Dekorasi Daun bambu mini

Finishing : Glasir warna hijau dan glasir transparan



Gambar 4. Piring Keramik Karya I Kadek Agus Purnama Putra
Dokumentasi: Sastra Anindia (2021)

- Aspek Intelektual atau Ide

Aspek ide (intelektual) dalam karya I Kadek Agus Purnama Putra (Gambar 4) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya juga dimaksudkan sebagai ide kreatif siswa dalam proses membuat karya keramik. Ide gagasan karya yang dibuat oleh I Kadek Agus Purnama Putra adalah karya keramik piring slab dengan ide dekorasi dari daun bambu mini. Daun bambu mini adalah tanaman hias, dimana bentuk daun dan tekstur daun yang bagus membuat hasil dekorasi dengan mencetak daun diatas piring, memberikan kesan hiasan yang mampu membuat tampilan piring menjadi indah. Daun bambu mini ditemukan di lingkungan sekolah oleh siswa. Piring dengan dekorasi daun bambu mini ini menggunakan dekorasi warna glasir hijau pada bagian daun, dan glasir warna transparan pada body atas piring untuk mendapatkan tekstur licin dan mengkilap. Aspek Penggunaan Teknik

- Aspek Keteknikan

Sedangkan dari aspek keteknikan, karya keramik milik I Kadek Agus Purnama Putra ini, dalam penggunaan teknik pembuatannya yaitu teknik lempeng (*slab*) sudah cukup bagus. Karena siswa dapat membuat piring keramik dengan ketebalan dan berat yang cukup. Sehingga piring tersebut ergonomis jika digunakan untuk piring makan. Dari segi penggunaan teknik mendekorasi daun bambu mini tersebut, mendapatkan hasil cetakan yang cukup dalam sehingga proses pengglasiran menggunakan kuas dan spons basah menjadi lebih mudah.

5. Nama Siswa : I Kadek Mas Windu Purnama
 NIS : 8054
 Ukuran Karya : 22cm x 18cm
 Bahan/Teknik : Tanah liat/ teknik lempeng (*slab*)
 Dekorasi : Dekorasi daun nangka dan daun cimpepadak
 Finishing : Glasir warna hijau dan glasir transparan



Gambar 5. Piring Keramik Karya I Kadek Mas Windu Purnama
Dokumentasi: Sastra Anindia (2021)

- Aspek Intelektual atau Ide

Aspek ide (intelektual) dalam karya I Kadek Mas Windu Purnama (Gambar 5) tercermin pada kecakapan dalam menuangkan ide yang diwujudkan dalam produk terapan melalui teknik lempeng atau *slab*. Gagasan penciptaan karya juga dimaksudkan sebagai ide kreatif siswa dalam proses membuat karya keramik. Ide gagasan karya yang dibuat oleh I Kadek Mas Windu Purnama terbilang cukup bagus. Karena memiliki ide yang unik yaitu mendekorasi piring menggunakan 2 jenis daun, yaitu daun nangka dan daun cimpedak. Walau tanaman tersebut hamper memiliki kesamaan, namun dari daunnya memiliki bentuk yang berbeda. Dekorasi daun tersebut di glasir menggunakan warna hijau. Sedangkan sisi lainnya diglasir menggunakan warna transparan hanya untuk mendapatkan tekstur licin dan mengkilap, agar saat digunakan sebagai fungsinya piring ini akan ergonomis.

- Aspek Penggunaan Teknik

Sedangkan dari keteknikannya, karya piring milik I Kadek Mas Windu Purnama terbilang sudah bagus. Dikarenakan ukuran piring yang sempurna, dengan menggunakan teknik pendekorasi yang baik sehingga mendapatkan bentuk dekorasi daun yang cukup menarik, dan ketebalan yang tipis sehingga piring menjadi ringan ketika digunakan sesuai fungsinya.

TABEL 5. Format Penilaian Karya Keramik Piring Slab Oleh Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI	
		INTELEKTUAL	TEKNIK
1	Gede Agus Pradanara	80	69
2	Gusti Bagus Ngurah Dwitya	82	78
3	I Dewa Gede Prasetya Putra	83	80
4	I Kadek Agus Purnama Putra	90	86
5	I Kadek Mas Windu Purnama	75	82

TABEL 6. Format Akumulasi Dari Seluruh Hasil Penilaian Analisis Kemampuan Membuat Keramik Oleh Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati

NO	ASPEK YANG DINILAI	KURANG	BAIK	SANGAT BAIK
1	Intelektual (Ide)	-	4 orang	1 orang
2	Penguasaan Teknik	1 orang	3 orang	1 orang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Asistensi Mengajar siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik di SMK Negeri 2 Sukawati, mendapatkan penilaian hasil dari analisis karya keramik piring teknik lempeng (slab), pembelajaran praktik keramik oleh siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik SMK negeri 2 Sukawati, dapat ditarik simpulannya yaitu, dari 5 orang siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik telah berhasil dalam pembelajaran praktik keramik membuat piring keramik sesuai dengan intruksi yang telah diberikan sebelumnya. Dari 5 orang siswa tersebut terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan predikat Baik dan 1 orang siswa mendapat predikat Sangat Baik yang dinilai dari aspek intelektual atau ide. Sedangkan hasil penilaian dari aspek penguasaan teknik, terdapat 1 orang siswa yang mendapat peringkat Sangat Baik, 3 orang siswa mendapat peringkat Baik, dan 1 orang siswa mendapat peringkat kurang. Satu orang siswa yang mendapatkan predikat kurang dalam aspek penguasaan teknik, adalah dikarenakan siswa tersebut kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran praktik keramik, sehingga siswa tersebut belum berhasil menguasai teknik pembentukan piring keramik menggunakan teknik lempeng (slab). Namun dapat dilihat dari aspek penilaian intelektual atau ide, bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam berfikir membuat suatu ide gagasan dalam mendesain karya piring keramik. Dilihat dari bentuk piring yang unik dan dekorasi daun yang menarik sehingga siswa tersebut mendapatkan predikat Baik dalam aspek intelektual atau ide. Dari keseluruhan hasil analisis kemampuan membuat karya keramik oleh siswa kelas XI jurusan Kriya Keramik SMK Negeri 2 Sukawati dapat disimpulkan bahwa 5 orang siswa tersebut, memiliki kemampuan dalam membuat karya keramik piring slab, dilihat dari seluruh aspek penilaian intelektual atau ide, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Sedangkan jika dilihat dari aspek keteknikan, siswa yang mendapat nilai kurang, disarankan untuk dapat mengasah kemampuan dalam keteknikan membuat keramiknya, yaitu dengan lebih rajin dalam mengikuti kelas praktik keramik, dan lebih meningkatkan jiwa bersaing dengan siswa lainnya dalam membuat suatu karya keramik yang terbaik.

DAFTAR REFRENSI

- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- BUDIYANTO, Wahyu Gatot, *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 1 /oleh Wahyu Gatot*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- BUDIYANTO, Wahyu Gatot, *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 2 /oleh Wahyu Gatot*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- BUDIYANTO, Wahyu Gatot, *Kriya Keramik untuk SMK Jilid 3 /oleh Wahyu Gatot*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5. Jakarta. Bumi Aksara